



# PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN PERILAKU KEWIRAUSAHAAN MUSLIM TERHADAP KINERJA USAHA KECIL (STUDI PADA USAHA KULINER DI KOTA MAKASSAR)

Muhammad Akbar<sup>1</sup>, Misbahuddin<sup>2</sup>, Abd Wahab<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar

E-mail: [makbarr77@gmail.com](mailto:makbarr77@gmail.com), Tlp: +6281242754916

### Abstract

*This study aims to determine the effect of Islamic Financial Literacy and Muslim Entrepreneurial Behavior partially and simultaneously on Business Performance in Culinary Business in Makassar City. This research is categorized as a quantitative descriptive study with a population of 279 culinary businesses registered at the Makassar City Cooperatives and SME Service with a sample of 74 culinary businesses. The data obtained by distributing questionnaires with a Likert scale. The analysis technique used is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The results showed that partially and simultaneously the variables of Islamic Financial Literacy (X1) and Muslim Entrepreneurial Behavior (X2) had a positive and significant effect on the performance of small businesses (Y) in the culinary business in Makassar.*

**Keywords:** *Islamic Financial Literacy, Muslim Entrepreneurial Behavior, Business Performance*

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Perilaku Kewirausahaan Muslim secara parsial dan simultan terhadap Kinerja Usaha pada Usaha Kuliner di Kota Makassar. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian Deskriptif Kuantitatif dengan populasi sebanyak 279 usaha kuliner yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM kota Makassar dengan sampel penelitian sebanyak 74 usaha kuliner. Data yang diperoleh melalui pembagian kuesioner dengan skala Likert. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan variabel Literasi Keuangan Syariah (X1) dan Perilaku Kewirausahaan Muslim (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja usaha kecil (Y) pada usaha kuliner di kota Makassar.*

**ASY-SYARIKAH** Jurnal lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam

**Kata kunci:** Literasi Keuangan Syariah, Perilaku Kewirausahaan Muslim, Kinerja Usaha

## 1. Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang dapat bertahan ketika krisis ekonomi terjadi di negeri ini pada tahun 1998 dan 2008 (Widyaningrum, 2020). Peran UMKM dalam pembangunan perekonomian, terutama penyediaan tenaga kerja dan sumber penghasilan bagi kelompok masyarakat berpenghasilan rendah, dan tingkat kemampuan UMKM sangat ditentukan oleh dukungan pemerintah. Ketika dikaitkan dengan COVID-19 maka UMKM yang ada di Kota Makassar tidak sebaik dari sebelumnya karena banyaknya usaha yang terkendala dan tutup akibat dari wabah tersebut sehingga wirausaha yang menggeluti usaha kecil perlahan mengalami krisis. Krisis tersebut memuncak pada bulan April-Juli 2020. Namun, di bulan Agustus keadaan semakin membaik dan perlahan wirausaha sudah mendapatkan izin untuk berjualan kembali.

UMKM mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional karena selain memberi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar. Data yang dipublikasikan oleh Kementerian Negara Koperasi dan UMKM menunjukkan bahwa tenaga kerja yang bekerja pada sektor UMKM mencapai 94% (2015-2018) terhadap total tenaga kerja yang tersebar di sembilan sektor ekonomi Indonesia. UMKM juga memberikan kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) sebesar 40% serta mempunyai potensi sebagai salah satu sumber penting pertumbuhan ekspor, khususnya ekspor non migas. Meski mempunyai peran yang strategis, mengembangkan kinerja UMKM bukan hal yang mudah (Dinar, 2017).

Pengembangan UKM harus disertai dengan pengembangan sumber daya manusia dalam berbagai aspek. Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat diperlukan terutama di bidang kompetensi manusia seperti knowledge (pengetahuan), skill (keterampilan) dan ability (kemampuan) serta attitude (sikap) dalam berwirausaha. Pengembangan sumber daya manusia harus dilakukan tidak hanya kepada UKM sebagai pemilik usaha tetapi juga para pekerjanya. Semangat kewirausahaan dan peningkatan produktivitas yang didukung pengembangan teknologi menjadi penting dalam focus penguatan sumber daya manusia. (Ratih, 2019).

Kebanyakan pemilik UMKM tidak memiliki pandangan dan pengetahuan yang luas, sehingga kurang berorientasi jangka panjang. Upaya untuk meningkatkan kinerjanya cenderung bersifat konvensional karena kurangnya pengetahuan dalam bidang manajemen. Dalam penentuan harga produk sering hanya berorientasi pada kondisi umum di lingkungan industrinya dan tenaga kerja jarang diperhitungkan. Dengan demikian, mereka sering keliru dalam mengukur produktivitas usaha yang pada akhirnya bermuara pada kinerja usaha (Yusni, et al, 2009).

Masalah yang sering dihadapi oleh para pelaku UMKM antara lain mengenai pemasaran produk, teknologi, pengelolaan keuangan, kualitas SDM, dan permodalan (Dharma, 2010). Beberapa masalah tersebut apabila tidak ditangani maka akan berdampak pada kinerja UMKM.

Kinerja merupakan ukuran keberhasilan sebuah entitas usaha dalam mencapai tujuannya. Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi pada ekonomi. Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu didalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan kemungkinan, seperti hasil kerja, target, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. (Rivai dan Veithzal, 2005)

Terjadinya kinerja yang kurang baik dipengaruhi oleh banyak faktor internal maupun eksternal. Menurut Musran Minuzu (2010) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM adalah aspek SDM, aspek keuangan, aspek teknis produksi dan operasi, aspek pasar dan pemasaran, aspek kebijakan pemerintah, aspek sosial, budaya dan ekonomi, serta aspek perilaku. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hery Hermawan dan Domy Cahyo Damai (2012) yang menunjukkan bahwa aspek keuangan dan aspek Perilaku berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Aspek keuangan merupakan aspek yang bertujuan untuk mengetahui perkiraan pendanaan, dan aliran kas, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya sebuah usaha.

Literasi keuangan syariah adalah perluasan dari literasi keuangan dengan nilai-nilai yang sesuai dengan syariah. Dimana meliputi pengelolaan uang dan harta, perencanaan keuangan dan juga aspek bantuan sosial seperti wakaf, infak dan shadaqah (Diana Djuwita, 2013)

Menurut Hilgert, Holgart & Beverly (2003) serta Cude, Laurence Lyons, Metzger, LeJeune, marks dan Machtmes (2006) juga menyatakan bahwa diperlukan pengetahuan tentang bagaimana mengelola keuangan serta bagaimana teknik berinvestasi menjadi hal yang tidak dapat diabaikan lagi seperti waktu-waktu sebelumnya.

Selain daripada aspek literasi keuangan Aspek perilaku tentu juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja usaha. Perilaku yang baik dalam proses kewirausahaan akan berdampak baik pada usah itu sendiri.

Secara umum perilaku manusia itu sendiri dilatar belakangi oleh sikap yang dimiliki. Sikap atau yang disebut dalam dunia islam sebagai akhlak adalah tabiat yang dimiliki individu yang tanpa mempertimbangkan lebih dahulu dalam melakukan perbuatan baik ataupun buruk dan menjadi kebiasaan yang berulang-ulang. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak adalah sikap hidup seorang muslim yang memuat nilai serta pemahaman tentang hal-hal yang bersifat baik maupun buruk yang berfungsi mengatur hubungan antar manusia, manusia dengan Tuhan, dan manusia dengan lingkungannya (Wazin 2013).

Perilaku Kewirausahaan muslim pada kenyataannya bersifat vertikal antara manusia dan manusia, serta horizontal antara hubungannya dengan Sang Pencipta sebagai pertanggung jawaban. Olehnya itu sebagai seorang muslim yang menggeluti dunia kewirausahaan hendaknya menanamkan prinsip dan nilai-nilai islam.

Sebagai salah satu kota terbesar dan sebagai kota metropolitan di kawasan Indonesia Timur, Kota Makassar memiliki tantangan pembangunan yang meliputi jumlah penduduk yang sangat besar sehingga tidak sedikit orang yang mencari nafkah atau bahkan berprofesi sebagai pengusaha. Ada yang berasal dari daerah yang mencari kehidupan di kota tersebut dan bertindak sebagai pedagang makanan untuk menyambung hidupnya. salah satu sektor penggerak perekonomian di Kota Makassar adalah sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) karena sektor inilah yang diduga paling banyak menyerap tenaga kerja dan mendorong peningkatan investasi. UKM memiliki banyak sektor unit usaha, salah satunya adalah sektor kuliner. Dinas Koperasi dan UMKM Kota Makassar pada tahun 2020 mencatat jumlah UKM yang tersebar di Kota Makassar sebanyak 449 unit usaha dan 279 diantaranya adalah usaha pada sektor kuliner. Dengan jumlah yang cukup banyak tersebut membuktikan bahwa peran Usaha Kecil Menengah terhadap pertumbuhan perekonomian di Kota Makassar sangat berperan penting.

## **2. Tinjauan Pustaka, Kerangka Pikir Dan Hipotesis**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Literasi Keuangan Syariah**

Literasi keuangan merupakan pengukuran terhadap pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan, dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, serta memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi (Remund, 2010).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2013), Literasi keuangan adalah sebuah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan setiap individu.

Menurut Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit, 2017) menyebutkan bahwa terdapat empat prinsip dasar yang perlu dilakukan dalam melaksanakan literasi keuangan, yakni: 1) terencana dan terukur, 2) berorientasi pada pencapaian, 3) berkelanjutan, dan 4) kolaborasi. Sesuai survei yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan, tingkat literasi penduduk dibagi menjadi empat bagian :

- a. *Well Literate*, yaitu penduduk memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadapnya lembaga jasa keuangan serta produknya termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait jasa keuangan dan produknya, serta memiliki ketrampilan dalam menggunakan jasa keuangan dan produknya.

- b. *Sufficient Literate*, yaitu penduduk memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang adanya jasa keuangan serta produknya termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait jasa keuangan dan produknya
- c. *Less Literate*, yaitu penduduk hanya memiliki pengetahuan tentang adanya lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
- d. *Not Literate*, yaitu penduduk tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produknya serta penduduk tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan jasa keuangan dan produknya.

Literasi keuangan mencakup beberapa aspek dalam keuangan, yaitu pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi (*basic personal finance*), manajemen uang (*money management*), manajemen kredit dan hutang (*credit and debt management*), tabungan dan investasi (*saving and investment*) serta manajemen risiko (*risk management*) (Habybillah, 2016).

- a. Pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi (*basic personal finance*)
- b. Manajemen uang (*money management*)
- c. Manajemen kredit dan hutang (*credit and debt management*)
- d. Tabungan dan investasi (*saving and investment*)
- e. Manajemen risiko (*risk management*)

Literasi keuangan syariah adalah perluasan dari literasi keuangan dengan elemen-elemen yang sesuai syariat Islam didalamnya. Secara konseptual literasi keuangan syariah didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan keuangan, ketrampilan dan sikap dalam mengelola sumber daya keuangan menurut ajaran islam (Rahim, Rashid dan Hamed, 2016).

Literasi keuangan syariah meliputi banyak aspek dalam keuangan, diantaranya pengelolaan uang dan harta (seperti menabung untuk hari tua dan dana darurat untuk digunakan sewaktu-waktu), aspek perencanaan keuangan seperti dana pensiun, investasi, dan asuransi. Ada juga aspek bantuan sosial seperti wakaf, infaq, dan shadaqah. aspek lainnya adalah tentang zakat dan warisan. (Diana Djuwita dan Ayus Ahmad Yusuf, 2018)

Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah. Sebagai dasar pengukuran literasi keuangan syariah dalam penelitian ini mengadaptasi kategori penelitian literasi keuangan dari (Chen and Volpe 1998) untuk diubah dalam perspektif keuangan syariah. Adapun indikator pada penelitian tersebut, mencakup 3 hal, yaitu :

- a. Pengetahuan Umum

Pengetahuan umum tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan untuk pribadi, Wagland and Taylor (2009) mengatakan bahwa pengetahuan keuangan pribadi tergantung bagaimana seseorang dapat mengatur pendapatan dan pengeluaran serta memahani konsep dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Konsep-konsep keuangan penting bagi seseorang untuk menginvestasikan dan mengelola dananya untuk meningkatkan kekayaan. Konsep yang mudah dipahami untuk pengelolaan keuangan seseorang adalah asuransi, kredit, dan apresiasi pada tabungan dan pinjaman.

b. Asuransi

Menurut UU Nomor 2 Tahun 1992, asuransi adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih dengan pihak penanggung mengikatkan diri pada yang tertanggung, dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggung jawab hukum pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung yang timbul dari sebuah peristiwa yang tidak pasti atau memberikan sebuah pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungjawabkan.

c. Investasi

Investasi adalah sejumlah dana yang diberikan kepada lembaga atas dasar komitmen yang dilakukan dengan tujuan akan memperoleh keuntungan di masa depan (Tandelilin, 2001). Pada penelitian Kapoor, et.al., (2004) ada lima faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berinvestasi, yaitu : 1) Keamanan dan risiko, 2) Komponen faktor risiko, 3) Pendapatan investasi, 4) Pertumbuhan investasi, 5) Likuiditas.

## 2. Perilaku Kewirausahaan Muslim

Perilaku secara umum membicarakan tentang aspek mental dan respon fisik yang ada di dalam jiwa seorang individu untuk bereaksi terhadap lingkungan fisiknya. Sehingga dengan adanya perilaku ini dapat membuat seseorang untuk menentukan langkah dan perbuatan seseorang (Suryana, 2001). Perilaku berkaitan dengan motif dan mendasari tingkah laku seseorang (Munandar, 2005). Perilaku adalah respon individu terhadap frekuensi fisik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak.

Entrepreneur atau wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru (Joseph Schumpeter dalam Alma, 2006). Seorang wirausaha merupakan individu yang mempunyai ciri dan watak untuk berprestasi lebih tinggi dari kebanyakan individu-individu lainnya, hal ini dapat dilihat dalam Mudjiarto (2006) dijelaskan bahwa David Mc Clelland menyatakan ada 9 karakteristik utama yang terdapat dalam diri seorang wirausaha yang meliputi, a) Dorongan berprestasi b) Bekerja keras c) Memperhatikan kualitas d) Sangat bertanggung jawab e) Berorientasi pada imbalan f) Optimis g) Berorientasi pada hasil karya yang baik h) Mampu mengorganisasikan i) Berorientasi pada uang.

Teori perilaku dalam Fadiati (2011), menyatakan bahwa Perilaku Kewirausahaan seseorang adalah hasil dari sebuah kerja yang bertumpu pada konsep dan teori bukan karena sifat kepribadian seseorang atau berdasarkan intuisi. Jadi menurut teori ini kewirausahaan dapat dipelajari dan dikuasai secara sistematis dan terencana.

Perilaku Kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor internal meliputi hak kepemilikan (property right-PR), kemampuan/kompetensi (ability / competency), dan intensif (intencive-I), sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan (environment-E) (Suryana, 2009).

Faktor internal yang juga mempengaruhi perilaku wirausaha salah satunya adalah kepribadian. Pola tingkah laku kewirausahaan tergambar dalam kepribadian. Aspek ini bisa diamati dari segi kreativitas, disiplin diri, kepercayaan diri, keberanian menghadapi risiko, memiliki dorongan dan kemauan kuat. Self efficacy merupakan salah satu bagian dari kepribadian yang dapat mempengaruhi perilaku wirausaha.

Aviram (dalam Gunawan, 2011) mengemukakan lima faktor yang mempengaruhi kewirausahaan yaitu sebagai berikut:

- a. *Knowledge* (pengetahuan), pengetahuan adalah basis untuk merubah dan memformat perilaku. Dengan pengetahuan yang cukup dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.
- b. *Inclination to Entrepreneurship*, faktor ini sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, misalnya jika seseorang tidak tahu harus memulai bisnis dari mana, atau kapan memulai sesuatu usaha, seseorang akan cenderung mundur dalam berwirausaha. Inclinasi berwirausaha sangat penting karena faktor ini dapat meningkatkan kesadaran seseorang akan kesempatan berbisnis atau kemampuannya.
- c. *Self Efficacy*, keyakinan dan kepercayaan yang ada dalam diri seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan sesuatu sehingga dapat membentuk perilaku yang sesuai dengan harapan yang diinginkan.
- d. *Achievement needs*, kebutuhan akan pencapaian yang lebih baik.
- e. *Propensity to Act*, kecenderungan untuk bertindak.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku wirausaha yaitu faktor internal meliputi : locus of control, self efficacy, pengambilan risiko dan faktor eksternal yaitu lingkungan.

Konsep kewirausahaan dalam Islam sendiri pada dasarnya memiliki persamaan dengan konsep kewirausahaan secara umum, Islam selalu mengajarkan bahwa setiap manusia dianjurkan untuk berwirausaha. Kewirausahaan dalam Islam merupakan suatu kegiatan perekonomian yang dilakukan dengan cara perdagangan yang sesuai dengan syariat Islam. Islam adalah agama yang selalu mengajarkan akan pentingnya menjadi seorang wirausaha yang memegang teguh prinsip-prinsip Islam dalam bekerja keras memenuhi kebutuhannya di dunia. Wirausaha muslim adalah orang yang mengkombinasikan faktor-faktor sumber daya alam, tenaga kerja, dan material yang dibangun atas dasar hukum Allah SWT dan kepercayaannya dalam bekerja sama (Aripin, 2011).

Dalam perspektif Islam, menjadi seorang entrepreneur dalam sebuah usaha yang halal dan baik sesuai dengan tuntunan Allah SWT dan Rasul-Nya merupakan sebuah pekerjaan yang mulia dan agung dan tentu harus selaras dengan akhlaknya. Dalam islam sangat ditekankan untuk berperilaku atau berakhlak yang baik dan benar. Seorang muslim dituntut untuk senantiasa menghiasi dirinya dengan serangkaian prinsip dasar akhlak seperti : 1) jujur, 2) amanah, 3) toleran, 4) menepati janji

Keuntungan yang dicari oleh pelaku usaha, bukanlah keuntungan yang eksploitatif yang bertujuan untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya dengan

menetapkan keuntungan diatas keuntungan normal. Seorang pedagang atau wirausahawan muslim selalu berupaya mencari keuntungan yang mampu memberikan kemaslahatan tidak hanya bagi dirinya sendiri, akan tetapi juga bagi lingkungan termasuk konsumen. Keberhasilan dan kesuksesan dalam menjalankan usahanya menjadi harapan utama untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan sejalan dengan ekonomi Islam.

Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui perilaku kewirausahaan muslim. Sebagai dasar, pengukuran dalam penelitian ini mengadaptasi kategori penelitian perilaku kewirausahaan muslim dari B.N Marbun (2009) untuk diubah dalam perspektif keuangan syariah. Adapun indikator pada penelitian tersebut, mencakup 3 hal, yaitu :

a. Percaya Diri

Orang yang tinggi percaya dirinya adalah orang yang sudah matang jasmani dan rohaninya. Karakteristik kematangan seseorang adalah ia tidak tergantung pada orang lain, dia memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, obyektif, dan kritis. Emosionalnya boleh dikatakan sudah stabil, tidak gampang tersinggung dan naik pitam. Juga tingkat sosialnya tinggi, mau menolong orang lain, dan yang paling tinggi lagi ialah kedekatannya dengan Allah Swt.

b. Berorientasi pada Tugas dan Hasil

Orang ini tidak mengutamakan prestise terlebih dulu. Akan tetapi, ia mengutamakan pada prestasi kemudian setelah berhasil prestisenya akan naik. Anak muda yang selalu memikirkan prestise lebih dulu dan prestasi kemudian, tidak akan mengalami kemajuan.

c. Pengambilan Resiko

Watak selalu menyukai tantangan dalam wirausaha seperti persaingan, harga turun naik, barang tidak laku, dan sebagainya harus dihadapi dengan penuh perhitungan. Jika perhitungan sudah matang, membuat pertimbangan dari segala macam segi, maka berjalanlah terus dengan tidak lupa berlindung kepada-Nya.

### 3. Kinerja Usaha

Kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang atau organisasi dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. Sedangkan menurut Veithzal Rivai (2005) dalam kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan kemungkinan, seperti hasil kerja, target, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh karyawan. Kinerja usaha kecil sangat ditentukan oleh efektivitas komunikasi, pembelajaran wirausaha, dan sikap kewirausahaan (Rakib, 2010).

Dari beberapa pengertian mengenai kinerja di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja usaha merupakan hasil kerja yang dicapai secara keseluruhan dan dibandingkan dengan hasil kerja, target, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan



terlebih dahulu dan telah disepakati bersama pada sebuah entitas usaha dengan kriteria aset dan omzet yang telah ditentukan dalam undang-undang.

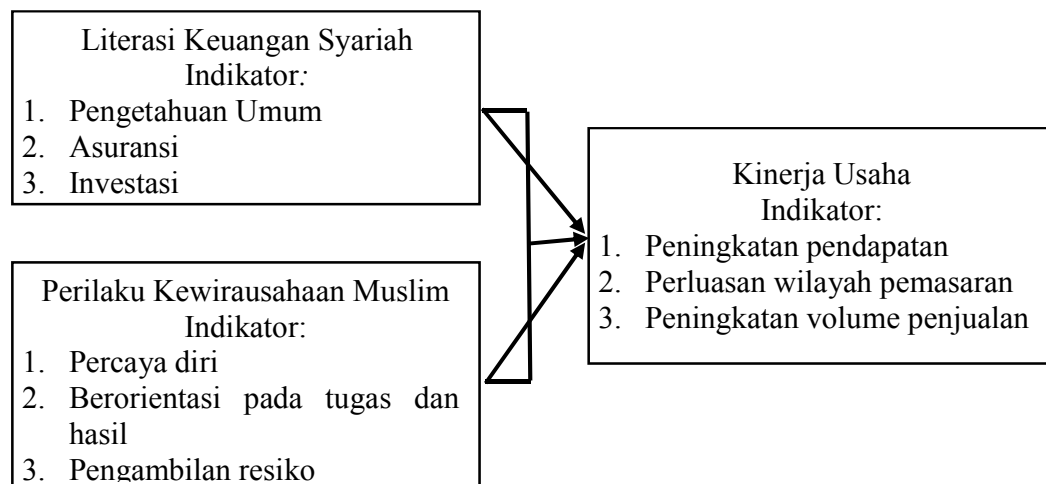
Beberapa factor yang mempengaruhi kinerja usaha, Menurut Minuzu (2010) terdapat dua jenis faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor internal terdiri dari: 1) Aspek sumber daya manusia, 2) Aspek keuangan, 3) Aspek teknik produksi atau operasional, dan 4) Aspek pasar dan pemasaran. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari : 1) Aspek kebijakan pemerintah, 2) Aspek sosial budaya dan ekonomi, 3) Aspek teknik produksi atau operasional, dan 4) Aspek peranan lembaga terkait

Diah (2014: 5) mengemukakan Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil pekerjaan atau prestasi kerja seseorang atau kelompok terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kinerja karyawan atau kelompok terdiri dari kecerdasan, keterampilan, kestabilan emosi, motivasi, persepsi peran, kondisi keluarga, kondisi fisik seseorang dan karakteristik kelompok kerja dan sebagainya. Sedangkan pengaruh eksternal antara lain berupa peraturan ketenagakerjaan, keinginan pelanggan, pesaing, nilai-nilai sosial, serikat buruh, kondisi ekonomi, perubahan lokasi kerja dan kondisi pasar. Pelaksanaan hasil pekerjaan atau prestasi kerja tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi dalam jangka waktu tertentu.

Selain itu, Frangky (2017) berpendapat bahwa indikator untuk mengukur kinerja adalah pendaftar baru, pertumbuhan pendapatan, pangsa pasar, profitabilitas, kinerja keseluruhan, kepuasan pemegang saham.

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja usaha adalah suatu prestasi yang telah dicapai perusahaan dengan memperhatikan berbagai indikator yang mempengaruhi yaitu: (1) Peningkatan pendapatan, (2) Perluasan wilayah pemasaran, dan (3) Peningkatan volume penjualan.

## B. Kerangka Pikir



## Gambar 1 Kerangka Pikir

### C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir dan untuk menjawab rumusan masalah, maka hipotesis pada penelitian adalah “literasi keuangan syariah dan perilaku kewirausahaan muslim secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap kinerja usaha kecil pada usaha kuliner di Kota Makassar”.

### 3. Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah hubungan kausal dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh usaha kecil bidang kuliner yang tercatat di Dinas Koperasi dan UKM kota makassar dengan jumlah usaha sebanyak 279 unit usaha. Teknik yang digunakan dalam penarikan sampel yaitu Teknik Solvin dimana teknik ini adalah teknik untuk menghitung jumlah sampel minimal dengan jumlah sampel sebanyak 74 sampel.

Ditentukan dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Sampel

N : Populasi

e : Tingkat Kesalahan 10%

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yaitu Proportionate stratified random sampling dimana suatu teknik pengambilan sampel secara acak dengan jumlah yang proporsional untuk setiap sub populasi sesuai dengan ukuran populasinya. Penyebaran sampel dan gambaran populasi berdasarkan kecamatan yang telah ditetapkan sedangkan penetapan responden yang akan dijadikan obyek penelitian dilakukan secara acak sesuai dengan karakteristik responden yang telah ditentukan.

Data Penelitian ini menggunakan dua macam data yaitu, data primer dan data sekunder dengan Teknik pengumpulan data melalui observasi, koesioner dan dokumentasi. Untuk mengukur variabel penelitian ini, digunakan instrument berupa angket dengan menggunakan skala likert dengan pemberian bobot. dimana 1 mengindikasikan ketidaksangatsetujuan dan 5 mengindikasikan kesangatsetujuan. Selanjutnya untuk menentukan tingkat kecenderungan ditentukan dengan pengkategorian yang apabila mencapai skor 81% -100% dinilai sangat baik, 61% - 80% dikategorikan baik, 41% -60% dikategorikan kurang baik, 21% -40% dikategorikan tidak baik dan kurang dari 20% dikategorikan sangat tidak baik. Dalam melakukan pengujian, penelitian ini menggunakan Regresi Linear Berganda. Penelitian ini menggunakan SPSS 21 untuk pengujian model pengukuran (uji validitas serta reliabilitas) dan uji kelayakan model (uji normalitas dan linearitas), uji hipotesis (uji T, uji F dan koefisien determinasi)

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### A. Hasil Penelitian

##### 1. Analisis Statistik Inferensial

##### a. Uji Normalitas

Berdasarkan perhitungan dengan SPSS 21 for windows, hasil pengujian One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menghasilkan asymptotic significance sebesar  $0,387 \geq 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi kenormalan.

##### b. Uji linearitas

Berdasarkan perhitungan dengan SPSS 21 for windows, menunjukkan bahwa deviation from linearity signifikannya adalah sebesar 0,663 dimana kaidah yang digunakan untuk deviation from linearity adalah  $p > 0,05$ . Selanjutnya pada linearity signifikannya adalah 0,004, dimana kaidah yang digunakan adalah  $p < 0,05$ . Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan variable linear dan mempunyai arah yang positif.

##### 2. Uji Hipotesis

##### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Nilai koefisien beta pada Literasi Keuangan Syariah sebesar 0,357, dapat dilihat pada tabel bahwa variabel Literasi Keuangan Syariah (X1) berpengaruh positif terhadap kinerja usaha (Y) dengan nilai koefisien 0,357. Angka mengindikasikan besaran penambahan kinerja usaha untuk setiap penambahan literasi informasi.

Nilai koefisien beta pada Perilaku Kewirausahaan Muslim sebesar 0,407, dapat dilihat pada tabel bahwa variabel Perilaku Kewirausahaan Muslim (X2) berpengaruh positif terhadap kinerja usaha (Y) dengan nilai koefisien 0,407. Angka mengindikasikan besaran penambahan kinerja usaha untuk setiap penambahan Perilaku Kewirausahaan Muslim. Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan Syariah dan Perilaku Kewirausahaan Muslim secara bersama-sama dapat memprediksi Kinerja Usaha Kecil pada Usaha Kuliner di Kota Makassar.

##### b. Uji Signifikan Secara Parsial

Variabel Literasi Keuangan Syariah (X1) dengan koefisien regresi sebesar 0,357 menunjukkan T-hitung (1,802) > T-tabel (1,99394) sedangkan nilai signifikan Literasi Keuangan Syariah 0,036 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, variabel Literasi Keuangan Syariah secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Kecil pada Usaha Kuliner di Kota Makassar.

Variabel Perilaku Kewirausahaan Muslim (X2) dengan koefisien regresi sebesar 0,407 menunjukkan T-hitung (2,676) > T-tabel (1,99394) sedangkan nilai signifikan Perilaku Kewirausahaan Muslim 0,009 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, variabel Perilaku Kewirausahaan Muslim secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Kecil pada Usaha Kuliner di Kota Makassar.

##### c. Uji Signifikan Secara Simultan

Dengan menggunakan tingkat signifikan 5% dan nilai  $df1 = k-1 = 3-1 = 2$  dan  $df2 = n-k = 71$  maka diperoleh nilai F-tabel sebesar 3,13. Jika kedua nilai ini dibandingkan maka nilai F-hitung 7,544 lebih besar dari nilai F-tabel sebesar 3,13. Sedangkan nilai signifikan 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen (Literasi Keuangan Syariah dan Perilaku Kewirausahaan Muslim) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (kinerja usaha).

d. Koefisien Determinasi

Nilai korelasi (R) variabel Literasi Keuangan Syariah (X1) dan Perilaku Kewirausahaan Muslim (X2) sebesar 0,419 hal ini menunjukkan adanya hubungan Literasi Keuangan Syariah dan Perilaku Kewirausahaan Muslim secara bersama terhadap kinerja usaha sebesar 0,419 atau sebesar 41,9 persen. Sedangkan nilai koefisien determinan (R square) sebesar 0,775 artinya bahwa pengaruh variabel Literasi Keuangan Syariah dan Perilaku Kewirausahaan Muslim secara bersama terhadap kinerja usaha sebesar 0,775 atau sebesar 77,5 persen dan sisanya sebesar 22,5 persen dipengaruhi oleh faktor lain.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data, maka pada bagian selanjutnya akan dikemukakan mengenai pembahasan yang berfokus pada hasil pengujian hipotesis yang akan memberikan jawaban atas perumusan masalah dalam penelitian ini.

### **1. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Kinerja Usaha**

Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya pengaruh literasi keuangan syariah secara positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Adanya pengaruh positif yang ditunjukkan oleh Literasi Keuangan Syariah mengidentifikasi bahwa semakin tinggi Literasi Keuangan Syariah seorang wirausaha maka semakin tinggi kinerja usahanya.

Hasil analisis deskriptif variabel Literasi Keuangan Syariah menunjukkan bahwa wirausaha setuju dengan kemampuan memanfaatkan, mencari serta mengakses keuangan syariah yang akurat dan dilakukan dengan metode penelusuran yang tepat adalah penting untuk meningkatkan kinerja usaha.

Penelitian Mega Dwi Rani Siahaan, 2013 menunjukkan bahwa pengetahuan finansial, dan pengendalian diri tidak secara langsung mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan dalam perencanaan keuangan berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian Dwitya Aribawa, 2016 mengkonfirmasi adanya pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha UMKM kreatif di Jawa Tengah.

Hal ini memiliki implikasi bahwa dengan literasi keuangan syariah yang baik diharapkan UMKM akan mampu membuat keputusan manajemen dan keuangan yang tepat untuk peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha. Dengan literasi keuangan syariah yang baik pengusaha mampu untuk menggunakan kemampuan di bidang keuangan dalam pengambilan berbagai keputusan yang tepat untuk perusahaan mereka (Muraga dan John, 2015). Pemilik/ pengelola bisnis sangat terkait dengan pengambilan keputusan keuangan yang kompleks dan strategis terkait dengan

keberhasilan mencapai tujuan dan keberlanjutan usaha (Draxler, Fischer, dan Schoar, 2014).

## **2. Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Muslim terhadap Kinerja Usaha**

Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya pengaruh perilaku kewirausahaan muslim secara positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa dengan Kepercayaan diri, orientasi usaha pada tugas dan hasil serta keberanian pengambilan resiko dengan tetap menekankan dalam diri nilai-nilai dasar akhlak dalam islam dalam menjalankan usaha akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja usaha.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rakib (2010) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul Pengaruh model komunikasi wirausaha, pembelajaran wirausaha dan sikap kewirausahaan terhadap kinerja usaha kecil. Hasil penelitian ini menyatakan variable sikap kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha.

Pernyataan dengan nilai tertinggi pada variabel perilaku kewirausahaan adalah pernyataan tentang “Kerja keras merupakan kunci utama keberhasilan usaha” masuk dalam kategori “Sangat Tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kinerja dan keberhasilan usaha harus didasari dengan kerja keras. Sejalan dengan prinsip islam bahwa kerja keras adalah hasil suatu kepercayaan seorang Muslim, bahwa kerja mempunyai kaitan dengan tujuan hidupnya, yaitu memperoleh perkenan Allah Swt. Berkaitan dengan ini, penting untuk ditegaskan bahwa pada dasarnya, Islam adalah agama amal atau kerja (Nurcholish Madjid, 1995).

## **3. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Perilaku Kewirausahaan Muslim Secara Bersama-Sama Terhadap Kinerja Usaha**

Literasi Keuangan Syariah dan Perilaku Kewirausahaan Muslim mempunyai pengaruh langsung yang positif terhadap Kinerja Usaha. Makna yang dapat ditangkap dari temuan ini adalah literasi keuangan syariah (Menyadari pentingnya pengetahuan umum terhadap keuangan syariah, manfaat asuransi dan investasi pada Lembaga keuangan syariah) dan perilaku kewirausahaan muslim (Percaya diri, Berorientasi pada tugas dan hasil serta keberanian mengambi resiko) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Kinerja Usaha (Peningkatan Pendapatan, perluasan wilayah pemasaran, peningkatan volume penjualan).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Rahim, Rashid dan Hamed, 2016) mengemukakan teori bahwa secara konseptual literasi keuangan syariah merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan keuangan, ketrampilan dan sikap dalam mengelola sumber daya keuangan menurut nilai-nilai islam. Sedangkan Adjeng (2017) bahwa Perilaku Kewirausahaan merupakan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang dihadapinya serta upaya mencapai kinerja yang lebih baik.

## 5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial adanya pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan syariah terhadap kinerja usaha kecil kuliner di kota Makassar.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial adanya pengaruh positif dan signifikan perilaku kewirausahaan muslim terhadap kinerja usaha kecil kuliner di kota Makassar.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan adanya pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan syariah dan perilaku kewirausahaan muslim terhadap kinerja usaha kecil kuliner di kota Makassar.

### Daftar Pustaka

#### Buku:

- Gitman, Lawrence J. (2006). *Principles of Managerial Finance*. Boston: Pearson Addison Wesley.
- Indriantoro dan Supomo. (2011). *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- M. Nur Rianto dan Euis Amalia. *Teori Mikro ekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, (Jakarta: Kencana, 2010)

#### Jurnal Online tanpa DOI:

- Aprilia, Ratih. (2019). “Pengaruh Financial Literacy Dan Perilaku Kewirausahaan Muslim Terhadap Kinerja Usaha Kecil, Studi Pada Usaha Kuliner Di Kota Makassar”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi FE UNM*.
- Ardiana, Brahmayanti dan Subaedi. (2010). “Kompetensi SDM UMKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM di Surabaya”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Universitas 17 Agustus 1945*.
- Ardiansyah, (2017). *Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha dan Para Pelaku Usaha Kuliner di Seputaran Universitas Mulawarman Samarinda*. *Ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id*, Volume 5 Nomor 3, 2017: 626-637
- Chen, H. & Volpe, R. (1998). *An Analysis Of Personal Financial Literacy Among College Students*, *Financial Services Review*. 7(2), 107–128
- Dahmen, P., & Rodríguez, E. (2014). *Numeracy Advancing Education In Quantitative Literacy Financial Literacy and The Success Of Small Businesses: An Observation From A Small Business Development Center Financial Literacy And The Success Of Small Businesses: An Observation From A Small Busin*. *International Journal Of Numeracy*, 7(1), 1–2.

- Destiana. (2016). *Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Cirebon Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pembiayaan Syariah*: Journal Fakultas Ekonomi Universitas Swadaya Gunung Jati, Vol.2: 93-103
- Hery dan Domy. (2012). “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Madiun*”. Jurnal Ekomaks Universitas Merdeka Madiun.
- Lusimbo, Muturi. 2016. *Financial Literacy And The Growth Of Small Enterprises In Kenya: A Case Of Kakamega Central Sub-County, Kenya. International Journal of Economics, Commerce and Management*, Vol. 4(6): 828-845.
- Minuzu, Musran. (2010). “*Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan*”. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Universitas Hasanuddin.
- Nurhayani. 2019. *Pengaruh Pendidikan Ekonomi Di Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Financial Literacy Dan Budaya Siri’ Terhadap Gaya Hidup Dan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNM*. Tesis. Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Program of international student assessment (PISA). 2012. *PISA 2012 financial literacy assessment framework. Amerika: international network on financial education* EOCED.
- Rimiyanti, Hasnah dan Munawaroh, Munjiati. 2016. *Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Kewirausahaan Islam Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Pada Pengusaha UMKM Muslim Di Kota Yogyakarta)*. Jurnal Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sukirman. (2017). *Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan Muslim*. Volume 20 Nomor 1, 2017:113-131.
- Vitt, Et Al. (2000). *Personal Finance And The Rush To Competence: Financial literacy In U.S :Institute For Socio-Financial Studies (ISFL)*.
- Yunikawati, Nur Anita. 2012. *Pengaruh Budaya siri’ Terhadap Financial literacy Dan Gaya Hidup Serta Dampaknya Pada Rasionalitas Konsumsi. Survei Pada Mahasiswa S1 Pendidikan FE UM*. Malang. PPS UM

**Dokumen dari internet:**

- Irawati, Rini. (2016). *Pengaruh Karakteristik Wirausaha Terhadap Kinerja Usaha Pengolahan Talas di Wilayah Bogor*. Diakses dari <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/86130>
- “Literasi Keuangan” <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx>
- Laily, N. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan*. Journal Of Accounting and Business Education, 1(4). <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042>